

ABSTRACT

TRIFENA ARDIAR KUSUMODIRJO (2006). **The Idea of Catharsis Presented in the Book of *Lamentations***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Bible has been translated into many languages all over the world and it also spreads in the society. The Bible is really a collection of books, something like collected works or a library. In this thesis, the writer only focuses on the Old Testament specifically on the book of *Lamentations*. The reason why the writer chooses that book is due to the writer's interest to find out more about the grief in relation with catharsis in the book of *Lamentations*. The book of *Lamentations* is a group of poem about the nation's grief. The city and its people have sinned so that God punished them.

In this thesis, to focus on the specific topic, the writer formulates the topic in the problem formulations. The first problem deals with the depiction of the grief in the book of *Lamentations*. The second problem is about the speaker's involvement in the grief. The last is the idea of catharsis that is presented in the book of *Lamentations*. The objectives of study in this thesis is to know how the grief is depicted in the book of *Lamentations*, to know how the narrator involves in the grief of the nation, and to show the idea of catharsis in the book of *Lamentations*.

The writer uses moral philosophical approach to answer the problems. The writer also uses the theory of figure of speech and imagery to answer the first problem, theory of point of view to answer the second problem and the idea of catharsis to answer the last problem.

The first problem is about the grief in the book of *Lamentations*. The writer found that the grief is depicted by the figure of speech which is used by the speaker in the poem. For example, the speaker personifies the city as a queen who lost her kingdom. By using the figures of speech in the poem, the speaker explains the condition of the city. The second problem is about the speaker's involvement in the poem. The speaker's involvement is presented in the poem when he changes his point of view to explain the addressee or the person whom he talks to. In the story, when the speaker talks to God he uses first person point of view and when he talks to the people he uses third point of view. The speaker is involved in the grief because by changing the point of view, the readers understand that he is involved in the story. The last problem is about the idea of catharsis in the poem. It is presented by the speaker's involvement because in the first part, he explains that he is in grief as what the people of the city experienced and he tries to find a way to release the grief by asking the people to return to God. This process of releasing the grief or purification is the catharsis.

ABSTRAK

TRIFENA ARDIAR KUSUMODIRJO (2006). *The Idea of Catharsis Presented in the Book of Lamentations*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Alkitab telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia dan Alkitab telah juga menyebar di masyarakat. Alkitab sebetulnya merupakan koleksi buku-buku, seperti kumpulan karya-karya atau sebuah kumpulan pustaka. Dalam skripsi ini, penulis hanya memfokuskan pada Kitab Perjanjian Lama khususnya *Lamentations*. Alasan kenapa penulis memilih kitab itu adalah karena penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang penderitaan dan hubungannya dengan Katharsis dalam *Lamentations*. *Lamentations* adalah sebuah kumpulan puisi tentang penderitaan suatu negara. Negara beserta rakyatnya telah berdosa lalu Tuhan menghukum mereka.

Dalam skripsi ini, untuk fokus pada topik khusus, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan. Pertama berkaitan dengan penderitaan dalam kitab *Lamentations*. Kedua adalah tentang keikutsertaan pembicara dalam penderitaan. Terakhir adalah ide katharsis yang dipresentasikan dalam kitab *Lamentations*. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui bagaimana penderitaan dipresentasikan dalam *Lamentations*, untuk menunjukkan bagaimana pembicara ikut ambil bagian dari penderitaan bangsa dan untuk menunjukkan ide katharsis dari penderitaan di dalam *Lamentations*.

Penulis menggunakan pendekatan moral filosofi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Penulis juga menggunakan teori majas dan perbandingan untuk menjawab masalah yang pertama, teori sudut pandang untuk menjawab pertanyaan kedua dan ide katharsis menjawab pertanyaan terakhir.

Permasalahan pertama adalah tentang penderitaan dalam *Lamentations*. Penulis menemukan bahwa penderitaan dilukiskan oleh gaya bahasa yang digunakan oleh pembicara puisi ini. Pembicara menggambarkan kota seperti seorang putri yang kehilangan kerajaannya. Dengan menggunakan majas, pembicara menjelaskan kondisi kota ini. Permasalahan kedua adalah tentang keikutsertaan pembicara di dalam puisi. Di dalam cerita, pembicara selalu menggunakan sudut pandang orang pertama saat berbicara kepada Tuhan, dan saat berbicara dengan masyarakat, pembicara menggunakan sudut pandang orang ketiga. Keikutsertaan pembicara dipresentasikan di dalam puisi ketika ia berganti sudut pandang untuk menjelaskan siapa yang diajak bicara. Pembicara ikut ambil bagian dalam penderitaan karena dengan berganti sudut pandang, pembaca mengerti bahwa ia ada di dalam cerita itu. Permasalahan terakhir adalah tentang ide katharsis di dalam puisi Hal itu dipresentasikan oleh keikutsertaan pembicara karena di bagian awal, dijelaskan bahwa ia berada dalam penderitaan sama seperti masyarakat kota itu dan ia berusaha untuk mencari jalan untuk melepaskan penderitaan dengan cara mengajak masyarakat untuk kembali kepada Tuhan. Proses pelepasan atau penyucian ini adalah katharsis.